



Pengaruh Penggunaan Modul Cerdas Siswa (Mcs) PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di SMP 1 Karawang Barat

Dede Siti Awaliah¹, Achmad Junaedi Sitika², Nurhasan³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 23 Oktober 2023
Revised: 30 Oktober 2023
Accepted: 06 November 2023

This study aims to determine the effect of the use of the Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI on student learning outcomes. This type of research is an experimental method (Quasy Experiment), with a non-equivalent control group design. The population taken is class IX even semester 2022/2023 SMPN 1 West Karawang. The sampling technique used purposive sampling. The samples taken were class IX B as an experimental class of 35 students and class IX C as a control class as well as 35 students. The data collection instrument used a test (pretest-posttest). The results of this study indicate that there are differences in the average student learning outcomes of the experimental class and the control class. the average student learning outcomes of the experimental class was 84.57 and the average value of the control class student learning outcomes was 63.29. This is proven by the significant value on the t test (independent sample test) which is less than 0.05, namely Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05, thus H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of the use of the Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI on the learning outcomes of class IX students at SMPN 1 Karawang Barat.

Keywords: Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI, Student Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: 1910631110038@student.unsika.ac.id

How to Cite: Awaliah, D. S., Sitika, A. J., & Nurhasan, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Modul Cerdas Siswa (Mcs) PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di SMP 1 Karawang Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10098546>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan melalui bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah (Suradji, 2017:18). Di dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar para siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Melaksanakan pendidikan terdapat beberapa aspek yaitu guru, siswa, orangtua, serta pemerintah yang memiliki peran masing-masing dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Prmono et al., 2022:2). Akan tetapi aspek terpenting dalam melaksanakan pendidikan adalah guru dan siswa. Karena, guru memiliki peran sebagai orang yang memberikan ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu tersebut (Maharani et al., 2019).

Dalam meningkatkan proses serta hasil belajar siswa salah satu komponen yang sangat berpengaruh yaitu media pembelajaran. Menurut Latuheru dalam Hamdani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar proses komunikasi edukasi guru dengan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Hamdani, 2005:6). Media pembelajaran cetak memiliki beberapa macam seperti handout, buku, modul, dan LKS. Media pembelajaran yang umum dan sering digunakan oleh sekolah atau guru adalah modul pembelajaran. Modul adalah salah satu bahan ajar cetak yang dirancang sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh para siswa (Ariana et al., 2020). Jadi, Modul pembelajaran merupakan bahan pembelajaran mandiri yang dibuat secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi serta mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar, memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran, seperti siswa lebih mudah menyesuaikan proses belajarnya, siswa dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan modul umumnya menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, berusaha memahami isi materi, mencari sumber informasi serta memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu modul pembelajaran yaitu berupa Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI.

Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI merupakan buku penunjang pembelajaran yang berisi kumpulan materi pokok serta kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pelengkap dari buku-buku teks utama yang sudah ada. Pembelajaran dalam modul ini terdiri dari berbagai materi serta kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini, siswa tidak hanya belajar dan mendengarkan penjelasan guru saja akan tetapi siswa dapat belajar secara mandiri di rumah sehingga dapat mempercepat siswa dalam penguasaan materi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa diarahkan untuk belajar secara aktif, berfikir kritis, mampu mengumpulkan dan mengolah data, menyusun sebuah analisis, menyimpulkan, membuat laporan serta mempresentasikan (Maryam, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX SMPN 1 Karawang Barat dapat diketahui bahwa metode ceramah secara umum masih digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Eggen (2012:401) salah satu kelemahan metode ceramah yaitu proses belajar mengajar berpusat pada guru yang dimana siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah serta kurangnya motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 diharuskan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran serta mampu belajar secara mandiri.

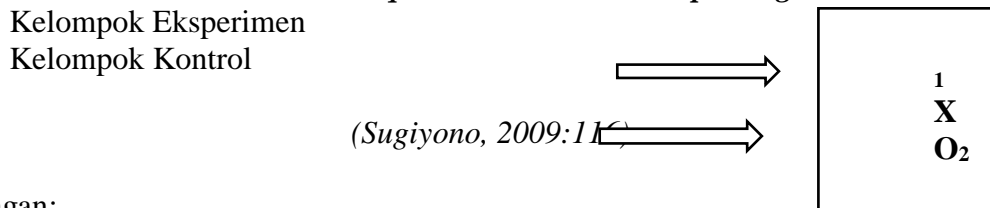
Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI. Penggunaan MCS ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, siswa akan tertarik dan mendapatkan motivasi belajar yang baik pada saat pembelajaran berlangsung, baik secara mandiri maupun berkelompok.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen (*Quasy Eksperimen*), dengan desain *Non-equivalent control group design*. Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas di dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI terhadap hasil belajar siswa setelah dilaksanakan sebuah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMPN 1 Karawang Barat. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa kelas IXB sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. Non-Equivalent Control Group Design



Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan MCS
- - : Tanpa menggunakan MCS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa langkah awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan soal *pre-test*. Setelah diberikan soal *pre-test* selanjutnya kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan secara konvensional saja. Setelah kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan maka langkah berikutnya diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk soal objektif yaitu berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal disertai empat pilihan jawaban. Instrumen tes yang diujikan telah memenuhi syarat uji kelayakan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan uji taraf kesukaran. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan uji data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t* (*Independent Sample Test*).

HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Belajar Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	Pre-test	Post-test
1	Abel Daifa Farrel	60	85
2	Abiyyu Afzal H	50	80

3	Ahmad Aqil Raf'i R	35	100
4	Ahmad Dzaki Mu'minin	55	75
5	Arya Revalina	45	85
6	Ameliana Kaniadewi	35	80
7	Amira Aqueena Zahra	50	80
8	Andika Fazri Pratama	50	60
9	Annisa Marva Irawan	40	85
10	Aulia Luthfi Nur Aini	45	80
11	Cahaya Bunga Elok K	50	80
12	Candra Kurniawan W	60	95
13	Diaz Agastya G	40	90
14	Faishal Rafif Malik	60	85
15	Kayla Jasmine H	50	85
16	Kayla Zia Alifa	25	90
17	Keysha Aura Derizha	30	90
18	Luthfi Alviansyah Y	45	75
19	Mochammad Chiryl A	30	70
20	Muhammad Abni F	65	90
21	Muhammad Taufik N	50	100
22	Nadlira Putri Husna S	55	80
23	Neneng Andriani	45	90
24	Oktaviani Rahmandini	30	80
25	Radit Prastyo	50	80
26	Rafi Harry Putra	40	95
27	Raisya Maulida Rahmi	30	90
28	Richard Ziyas Al S	45	100
29	Rizan Alifian R	45	90
30	Saqya Helvi Palufi	35	85
31	Seisar Nizam Brilian	40	70
32	Siti Amalia Syaphira	45	85
33	Taffana Mega Pertiwi	60	90
34	Zahra Dinda Fatimah	40	90
35	Zahra Maharani Dewi	60	75

2. Data Hasil Belajar Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	Pre-test	Post-test
1	Abdul Rasyid	50	65
2	Adrian Syarif Tanjung	40	60
3	Alifa Syifa Arief	25	80
4	Alisha Sadiya Isnaeni	45	55
5	Amelia	35	65
6	Andra Pra Mauluda	25	60
7	Annisa Srikania	40	60
8	Carissa Putri Madinah	40	40
9	Dhika Handika	30	65

10	Dimas Ridho Al Fiqqi	35	60
11	Dimas Zaidan P	40	60
12	Erfareta Adzhar R	50	75
13	Faisya Nasab T	35	70
14	Fitri Laelatul Janah	55	65
15	Gusti Ahmad Fauzan	45	65
16	Helsya Rubiasky O	20	70
17	Imas Marfu'ah	25	70
18	Indri Yanto Ananda	40	65
19	Jihan Nur Alifah	25	60
20	Khansa Arifah H	60	80
21	Lutvi Aziez Maulana	45	90
22	Malika Putri	50	70
23	Muhammad Alif Putra	40	80
24	Muhammad Ibnu F	25	70
25	Muhammad Zaid Zaini	45	70
26	Muthia Putri Dimas	35	85
27	Naila Syarifa R	25	45
28	Neshya Hartini S	40	50
29	Nurul Fadhilah Sari	40	55
30	Raditya Putra	30	45
31	Rangga Triandi Putra	35	60
32	Riesya Willaputri O	40	45
33	Rifka Novi Arlaida	50	50
34	Shaka Adhlyan M	35	50
35	Siti Latipah	55	60

3. Hasil Pre-test

Hasil *pre-test* yang diperoleh dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran. Hasil *pre-test* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Skor Frekuensi Tengah	Frekuensi	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
20-27	7	1
28-34	2	4
35-41	15	8
42-48	4	7
49-55	6	9
56-62	1	5
63-69	0	1

Diketahui bahwa, Jumlah frekuensi kelas kontrol yang paling banyak yaitu terdapat pada interval skor 35-41 sebanyak 15 siswa, jumlah frekuensi kelas eksperimen yang paling banyak yaitu pada interval 49-55 sebanyak 9 siswa. Pada

interval skor 20-27 dengan skor interval paling rendah diperoleh 7 siswa dari kelas kontrol dan 1 siswa dari kelas eksperimen. Pada interval skor 63-69 yaitu interval skor paling tinggi diperoleh 1 siswa dari kelas eksperimen dan 0 siswa dari kelas kontrol.

4. Hasil Post-test

Hasil *pos-test* didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan yang berbeda. Berikut hasil datanya:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Hasil Belajar siswa kelas Kontrol dan Eksperimen

Skor Frekuensi Tengah	Frekuensi	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
40-49	4	0
50-58	5	0
59-67	14	1
68-76	7	5
77-85	4	15
86-94	1	9
95-100	0	5

Diketahui bahwa, Jumlah frekuensi kelas kontrol yang paling banyak yaitu terdapat pada interval skor 59-67 sebanyak 14 siswa, jumlah frekuensi kelas eksperimen yang paling banyak yaitu pada interval 77-85 sebanyak 15 siswa. Pada interval skor 40-49 dengan skor interval paling rendah diperoleh 4 siswa dari kelas kontrol dan 0 siswa dari kelas eksperimen. Pada interval skor 95-100 yaitu interval skor paling tinggi diperoleh 5 siswa dari kelas eksperimen dan 0 siswa dari kelas kontrol.

5. Rekapitulasi data hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pemusatan & penyebaran data	Pre-Test		Post-Test	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Nilai terendah	20	25	40	60
Nilai tertinggi	60	65	90	100
<i>Mean</i>	38.57	45.43	63.29	84.57
Median	40.00	45.00	65.00	85.00
Modus	40	45	60	90
Standar Deviasi	9.968	10.316	11.816	8.859

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor rata pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. selisih skor rata-rata kelas kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 24,72, sedangkan selisih skor rata-rata kelas eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 39,14. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan pada kelas kontrol.

6. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa kelas kontrol dan eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Kolmogorof Smirnov</i>	0,125	0,200	0,119	0,200
α	0,05	0,05	0,05	0,05
keputusan	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa taraf signifikan kelas kontrol pada *pre-test* sebesar 0,125 dan *pos-test* sebesar 0,119. Nilai signifikan kelas kontrol *pretest-postest* lebih besar dari taraf signifikan, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikan kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 0,200 dan *post-test* sebesar 0,200. Nilai signifikan kelas eksperimen *pretest-postest* lebih besar dari taraf signifikan sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenita Varians *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol dan eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sig.	0,843		0,126	
<i>Uji Leverages's</i>	Sig > 0,05 = H ₀ diterima			
keputusan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan data *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05 yaitu *pre-test* dihasilkan nilai sebesar 0,843 dan *post-test* sebesar 0,126. Dengan demikian varian kedua kelas dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Hipotesis (Uji t) Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Independent Sample Test</i>			
<i>Equal Variances assumed</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
	-8.527	68	0,000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, pengambilan keputusan diambil pada baris *equal variances assumed* dikarenakan data bersipat homogen. Nilai Sig.

(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang mana taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas IX SMPN 1 Karawang Barat.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai tahapan awal penelitian, kedua kelompok kelas tersebut diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa. Kemudian tahap berikutnya, kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan hanya dengan secara konvensional saja. Setelah kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan maka langkah selanjutnya diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah diberikannya soal tes sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Berdasarkan hasil data *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil skor nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 38.57 dan eksperimen sebesar 45.43 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tersebut dinyatakan masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan pada saat dilakukan tes (*pre-test*) siswa belum diberikan perlakuan pembelajaran. Dengan demikian setelah diberikan perlakuan pembelajaran diberikan tes kembali (*post-test*), dengan hasil terdapat peningkatan skor rata-rata pada kelas kontrol (IX C) ataupun kelas eksperimen (IX B). Hasil perolehan nilai belajar kelas kontrol dari skor rata-rata sebesar 38.57 (*pre-test*) meningkat menjadi sebesar 63.29 (*post-test*). Pada kelas eksperimen hasil belajar dari skor rata-rata sebesar 45.43 (*pre-test*) meningkat menjadi sebesar 84.57 (*post-test*). Selisih skor rata-rata kelas kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 24.72, sedangkan selisih skor rata-rata kelas eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 39,14. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan pada kelas kontrol.

Kemudian dilakukan uji prasyarat, dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji normalitas diperoleh output *Kolmogorof Smirnov* dengan program SPSS versi 23, untuk hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar sig. 0,200 ($0,200 > 0,05$), *pre-test* kelas kontrol sebesar sig. 0,125 ($0,125 > 0,05$), *post-test* kelas eksperimen sebesar sig 0,200 ($0,200 > 0,05$), *post-test* kelas kontrol sebesar sig. 0,119 ($0,119 > 0,05$). Nilai Signifikan *pretest-posttest* kelas eksperimen dan nilai signifikan *pretest-posttest* kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada soal *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,843 ($0,843 > 0,05$) maka dapat dinyatakan data hasil soal *pre-test* tersebut homogen. Untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,126 ($0,126 > 0,05$) maka dapat dinyatakan data hasil soal *post-test* juga dinyatakan homogen. Dengan demikian, varians kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

Setelah diketahui data yang dihasilkan bersipat homogen, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Independent Sample Test*. Hasil output dengan menggunakan SPSS versi 23, diperoleh hasil nilai *Post-test* sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas IX SMPN 1 Karawang Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perolehan skor rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI. Pada kelas eksperimen hasil belajar dari skor rata-rata sebesar 45.43 (*pre-test*) meningkat menjadi sebesar 84.57 (*post-test*), terdapat selisih skor rata-rata kelas eksperimen tersebut pada saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 39.14.

Terdapat pengaruh penggunaan Modul Cerdas Siswa (MCS) PAI terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat. Terbukti dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Situmorang, & Krave. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Jaringan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 11(1), 34–46.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003:tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hamdani. (2005). *Media Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Alfabeta.
- Maharani, Rahmawati, & Sukamto. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151–158.
- Maryam, A. A. (2020). *MCS (Modul Cerdas Siswa) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas IX Semester 2* (Nanang Kaspul Anwar (ed.)). CV. Pustaka Andromedia.
- Pramono, H., Jamhari, M., & Zainal, S. (2022). Pengaruh Penerapan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Mepanga. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 10(2), 1–9. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/9769>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa. *Dar*

El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 4(1), 18–38.